

ASESMEN KETERAMPILAN DALAM PEMBELAJARAN KONSEP LUAS BANGUN DATAR SECARA KONTEKSTUAL

Arif Yunet Priyo Tatagno¹, Cholis Sa'dijah², Sa'dun Akbar³
Program Studi Pendidikan Dasar-Pascasarjana Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang No. 5 Malang
Email : arif.junt@gmail.com

Abstract: This article discuss about the skills assessment especially performance assessment and the application in concepts of learning planes area contextually. Assessment is the process of collecting data of the student assesment directly in the context of the real world that aims to make learning more meaningful. The assessment can be integrated in contextual learning. It caused contextual learning emphasizes real learning for the students. The format of the assessment that can be implemented in contextual learning to understand the concept of planes area performance assessment.

Key word: performance assessment, planes area, contextual teaching and learning

Abstrak: Artikel ini membahas tentang asesmen keterampilan khususnya asesmen kinerja serta perwujudannya dalam pembelajaran konsep luas bangun datar secara kontekstual. Asesmen merupakan proses pengumpulan data penilaian siswa secara langsung dalam konteks dunia nyata yang bertujuan agar pembelajaran lebih bermakna. Asesmen tersebut dapat diintegrasikan dalam pembelajaran kontekstual. Hal ini dikarenakan pembelajaran kontekstual juga menekankan pembelajaran secara nyata untuk siswa. Format asesmen yang dapat diterapkan dalam pembelajaran kontekstual untuk memahami konsep luas bangun datar asesmen kinerja.

Kata kunci : asesmen kinerja, luas bangun datar, pembelajaran kontekstual

Pelaksanaan pembelajaran berkaitan erat dengan proses pengumpulan data yang berupa nilai-nilai siswa, baik itu dari aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Proses pengumpulan data tersebut dapat disebut sebagai asesmen. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Akbar (2013:88) yang mengemukakan bahwa asesmen merupakan pengumpulan data tentang proses dan hasil pembelajaran melalui berbagai cara/teknik (misalnya teknik observasi, wawancara / bercakap-cakap, dokumen, *peer debriefing*, tes, laporan diri, dan lainnya) untuk keperluan evaluasi.

Proses pengumpulan data penilaian tersebut hendaknya dilaksanakan secara autentik. Hal ini dikarenakan asesmen autentik yang dilaksanakan dapat memberikan gambaran perkembangan siswa (Majid, 2014:57). Sehingga pelaksanaan asesmen autentik menjadi suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Melalui asesmen autentik, guru dapat mengetahui perkembangan setiap siswanya, sehingga mampu

memberikan bimbingan secara intensif untuk masing-masing siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan asesmen autentik lebih bermakna bagi siswa. Penerapan asesmen autentik dalam pembelajaran selain bermakna bagi siswa, juga mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap proses dan kinerja siswa. Nurgiyantoro (2008) mengemukakan bahwa penilaian autentik menekankan capaian siswa untuk menunjukkan kinerja, kesiapan pembelajaran untuk unjuk kerja setelah mengikuti pembelajaran yang lebih signifikan. Sehingga penerapan asesmen autentik ini sangat penting untuk mengukur kinerja siswa dalam pembelajaran.

Pelaksanaan asesmen autentik tersebut dapat diintegrasikan dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Salah satunya yaitu dalam pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Asesmen autentik dan pembelajaran kontekstual merupakan dua hal yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Melalui pelaksanaan pembelajaran kontekstual selalu terdapat

proses pengumpulan data penilaian dalam asesmen autentik. Proses ini akan tampak dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan melalui pembelajaran kontekstual. Asesmen autentik yang diterapkan dapat memberikan berbagai manfaat dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan penilaian autentik yang bersifat inklusif memberikan banyak keuntungan bagi siswa (Johnson, 2010:289). Sejalan dengan itu, Komalasari (2014:150) mengemukakan tujuh keunggulan dalam pelaksanaan asesmen autentik. *Pertama*, memungkinkan adanya kesempatan yang terbaik bagi siswa untuk menunjukkan apa yang dipahami dan mampu dikerjakannya. *Kedua*, siswa tidak merasa didiskriminasi tetapi dibantu untuk mencapai apa yang diharapkan. *Ketiga*, pengumpulan informasi dilakukan dengan berbagai cara agar gambaran kemampuan siswa dapat terdeteksi secara lengkap. *Keempat*, siswa dilatih untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan caranya sendiri. *Kelima*, siswa diberikan kesempatan untuk memperbaiki prestasi belajarnya berdasarkan informasi yang dikumpulkan. *Keenam*, penilaian tidak hanya dilaksanakan setelah proses pembelajaran tetapi dapat dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung (penilaian proses). *Ketujuh*, kriteria penilaian karya siswa dapat dibahas antara guru dan siswa, sehingga siswa mengetahui patokan penilaian dan terdorong untuk berusaha mencapai harapan.

Berdasarkan hasil studi terhadap pelaksanaan asesmen keterampilan siswa pada tanggal 11 Agustus 2016 khususnya dalam materi luas bangun datar, diketahui bahwa asesmen hanya dilaksanakan pada akhir pembelajaran saja. Asesmen belum dilaksanakan pada proses pembelajaran, yang seharusnya hal tersebut dilaksanakan. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui tentang perwujudan pelaksanaan asesmen keterampilan yang seharusnya dilaksanakan pada pembelajaran berdasarkan teori dan penelitian yang sudah ada. Secara khusus asesmen yang dibahas adalah asesmen kinerja. Selain itu, juga untuk mengetahui tentang pentingnya asesmen autentik khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran yang menerapkan asesmen kinerja dan pembelajaran kontekstual, secara khusus ada tentang konsep luas bangun datar. Hal-hal yang dikaji tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.

HASIL KAJIAN

Pengertian Asesmen Keterampilan

Asesmen yang dilaksanakan dalam pembelajaran hendaknya secara autentik. Asesmen autentik merupakan teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa secara nyata tanpa dibuat-buat baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh siswa (Arifin, 2014:180). Hal ini sejalan dengan Johnson (2010:288) yang mengemukakan bahwa penilaian autentik merupakan sebuah penilaian yang mengajak para siswa untuk menggunakan pengetahuan

akademiknya dalam konteks dunia nyata untuk tujuan yang bermakna.

Selain itu, dalam Permendikbud No 104 Tahun 2014 dinyatakan bahwa penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya. Asesmen autentik yang dilaksanakan tersebut dapat memberikan gambaran perkembangan siswa (Majid, 2014:57).

Asesmen autentik juga dikenal sebagai asesmen kinerja (*performance assessment*). Asesmen kinerja merupakan bentuk asesmen yang menekankan kinerja siswa yang berhubungan dengan situasi yang sebenarnya, dan dapat mengetahui sikap siswa yang diharapkan, serta memungkinkan untuk mengukur keterampilan siswa secara kompleks (Palm, 2008). Hal ini sejalan dengan Wren (2009) yang mengemukakan bahwa asesmen *performance* merupakan bentuk asesmen yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam konteks yang sesungguhnya.

Melalui asesmen *performance* (penilaian kinerja) guru dapat meminta siswa untuk menyebutkan unsur tugas yang akan mereka gunakan dalam menentukan kriteria penyelesaiannya. Hal ini dapat digunakan guru untuk memberikan umpan balik terhadap kinerja siswa, baik dalam laporan naratif maupun laporan kelas (Majid, 2014:64). Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Arifin (2014:180), yakni bahwa *performance assessment* dapat digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan keterampilan siswa melalui tes penampilan atau demonstrasi, maupun kerja nyata.

Asesmen kinerja tersebut dapat diterapkan dalam semua muatan pelajaran. Salah satu muatan pelajaran yang menekankan pada asesmen kinerja yaitu muatan pelajaran matematika. Materi yang terdapat dalam muatan pelajaran matematika menekankan siswa untuk menerapkan pengetahuannya dalam konteks yang baru.

Pentingnya Asesmen Keterampilan dalam Pembelajaran

Pelaksanaan asesmen autentik dalam pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dan harus dilaksanakan. Hal ini dikarenakan asesmen autentik yang dilaksanakan memiliki manfaat yang akan berdampak bagi siswa, baik itu dalam proses maupun hasil pembelajarannya. Johnson (2010:289) mengemukakan bahwa melalui pelaksanaan penilaian autentik dapat meningkatkan pembelajaran dalam berbagai hal, serta penilaian autentik yang bersifat inklusif memberikan keuntungan kepada siswa dalam berbagai hal.

Sebagaimana hal tersebut, Mueller (2005) juga mengemukakan bahwa penilaian autentik yang dilaksanakan memberikan manfaat yang penting dalam proses pembelajaran. *Pertama*, melalui penilaian autentik dapat dimungkinkan proses pengukuran serta pengumpulan data secara langsung terhadap kinerja siswa. *Kedua*,

penilaian autentik memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengkonstruksikan hasil belajarnya. *Ketiga*, penilaian autentik memungkinkan untuk mengintegrasikan kegiatan pembelajaran serta penilaian dalam satu kegiatan yang terpadu. *Keempat*, penilaian autentik memberikan kesempatan bagi siswa untuk menampilkan hasil kerjanya.

Pelaksanaan penilaian autentik tersebut akan memberikan kontribusi yang penting dalam pembelajaran jika diarahkan pada beberapa hal. Haryono (2009) mengemukakan empat hal yang harus diperhatikan agar tujuan penilaian autentik tercapai. *Pertama*, *keeping track* yaitu tujuan penilaian autentik untuk menelusuri agar proses pembelajaran siswa sesuai dengan rencana yang ditentukan. *Kedua*, *checking-up* yaitu tujuan penilaian autentik untuk mengecek adakah kelemahan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran. *Ketiga*, *finding-out* yaitu tujuan penilaian autentik untuk mencari dan menemukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya kelemahan dalam proses pembelajaran. *Keempat*, *summing-up* yaitu tujuan penilaian autentik untuk menyimpulkan apakah siswa telah mencapai kompetensi yang ditentukan atau belum.

Selain penting bagi siswa, asesmen autentik juga memberikan manfaat yang penting bagi guru bahkan bagi orang tua siswa. O'Malley & Pierce (1996:3) mengemukakan bahwa informasi yang diperoleh dari pelaksanaan asesmen autentik dapat menentukan program dan aktivitas yang tepat, serta memonitor perkembangan siswa. Sehingga dengan beberapa manfaat adanya asesmen autentik dalam pembelajaran, dirasa sangat penting untuk diterapkan dalam berbagai strategi maupun model-model pembelajaran.

Dalam penelitian Sujaya (2013) mampu menunjukkan bahwa penerapan asesmen autentik dalam pembelajaran sangat penting. Hal ini terlihat berdasarkan hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa setelah menerapkan pembelajaran yang berbasis asesmen autentik. Siswa kelas V SD Negeri Gianyar yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen autentik memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. Sejalan dengan hal tersebut, Puspawati (2014) dalam penelitiannya diketahui bahwa siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan pembelajaran kontekstual berbantuan asesmen autentik memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional. Hal ini membuktikan bahwa asesmen autentik yang diterapkan dalam pembelajaran memiliki peran yang penting, salah satunya yaitu ketika diintegrasikan dalam pembelajaran kontekstual.

Sejalan dengan beberapa hasil penelitian tersebut, Pantiwati (2010) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa asesmen autentik yang diterapkan dalam pembelajaran berpengaruh lebih tinggi dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dibanding dengan penggunaan asesmen konvensional. Selain itu, asesmen autentik sebagai sebuah strategi pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar, terbukti bahwa kelompok yang

memiliki kemampuan akademik rendah dan menggunakan asesmen autentik memiliki kemampuan kognitif, berpikir kritis, serta berpikir kreatif yang sama dengan kelompok yang kemampuan akademik tinggi dan menggunakan asesmen konvensional.

Salah satu asesmen autentik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran yaitu asesmen keterampilan. Hal tersebut lebih khusus dapat diterapkan dalam keterampilan matematika. Sa'dijah dan Sukoriyanto (2015:12) mengemukakan bahwa dalam asesmen yang dilaksanakan dapat memberikan siswa kesempatan untuk menerapkan algoritma atau prosedur penting dan terlatih. Sehingga asesmen keterampilan dalam pembelajaran sangatlah penting untuk dilaksanakan agar siswa dapat menerapkan prosedur serta langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu jenis asesmen autentik yang berhubungan dengan keterampilan siswa yaitu asesmen kinerja (*performance*). Sa'dijah (2009:94) mengemukakan bahwa asesmen kinerja yang diterapkan dalam pembelajaran akan membiasakan siswa untuk menunjukkan kinerjanya dalam segala hal, seperti memecahkan masalah, berpendapat, berdiskusi, maupun mengemukakan alasan dari jawaban yang diberikan.

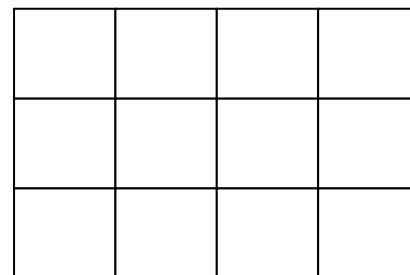
Konsep Luas Bangun Datar

Pembelajaran tentang konsep bangun datar harus dikenalkan sejak kelas-kelas awal SD. Hal ini dikarenakan pengetahuan ini akan berkelanjutan untuk memahami tentang konsep luas bangun datar tersebut pada kelas-kelas tinggi di SD. Konsep luas bangun datar mulai diajarkan pada siswa di kelas IV SD meliputi segitiga, persegi, dan persegi panjang.

Konsep tentang segitiga, persegi, dan persegi panjang dikemukakan oleh ahli matematika. Musser dkk (703) mengemukakan bahwa dalam menentukan wilayah bangun dua dimensi, dapat dibayangkan dengan sebuah daerah yang benar-benar utuh dan penuh dengan daerah persegi yang disebut unit persegi.



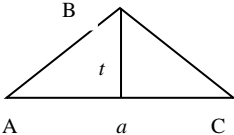
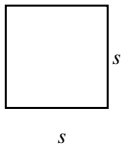
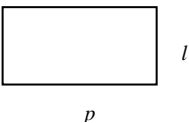
1 unit persegi



12 unit persegi

Musser dkk (2011:704-706) mengemukakan bahwa konsep luas segitiga, persegi, dan persegi panjang sebagai berikut.

Tabel Konsep Luas Bangun Datar

No	Bangun Datar	Konsep Luas
1		Luas = $\frac{1}{2}at$
2		Luas = s^2
3		Luas = pl

Pengertian Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual merupakan sebuah pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Daryanto & Rahardjo, 2012:155). Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Johnson (2010:65) yaitu bahwa pembelajaran kontekstual merupakan sebuah sistem yang menyeluruh dan saling terhubung antar bagian-bagiannya.

Sehubungan dengan hal tersebut, Sanjaya (2013:255) mengemukakan bahwa terdapat tiga hal yang harus dipahami dalam pembelajaran kontekstual. *Pertama*, pembelajaran kontekstual menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, yang berarti bahwa proses belajar berorientasi pada proses pengalaman langsung. *Kedua*, pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, yang berarti bahwa siswa dituntut untuk menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. *Ketiga*, pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk mampu menerapkan dalam kehidupan, yang berarti bahwa bukan hanya dapat memahami materi tetapi bagaimana materi itu dapat mewarnai perilaku sehari-harinya.

Berdasarkan hal-hal tersebut, dapat dikemukakan bahwa pembelajaran kontekstual menekankan keterlibatan

siswa secara langsung pada pengalaman pembelajaran yang berhubungan dengan situasi kehidupan nyata. Hal ini akan bermanfaat bagi siswa ketika menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.

Pentingnya Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual yang dilaksanakan memiliki peranan yang penting bagi siswa dalam proses maupun hasil belajarnya. Peran penting tersebut akan terealisasi apabila pelaksanaan pembelajaran kontekstual didasarkan pada karakteristik serta strategi dalam melaksanakannya. Pembelajaran kontekstual yang dilaksanakan sesuai dengan karakteristik dan strateginya akan membawa manfaat bagi proses maupun hasil belajar siswa.

Karakteristik pembelajaran kontekstual tersebut antara lain keterkaitan (*relating*), pengalaman langsung (*experiencing*), aplikasi (*applying*), kerjasama (*cooperating*), pengaturan diri (*self regulating*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*) (Komalasari, 2013:13). Sejalan dengan hal tersebut Sanjaya (2013:256) mengemukakan bahwa karakteristik dalam pembelajaran kontekstual yaitu 1) pembelajaran adalah proses mengaktifkan pengetahuan yang telah ada (*activing knowledge*), 2) belajar bertujuan untuk memperoleh pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), 3) pengetahuan yang diperoleh untuk dipahami dan diyakini (*understanding knowledge*), 4) pengetahuan yang diperoleh harus diaplikasikan dalam kehidupan (*applying knowledge*), dan 5) melakukan refleksi sebagai umpan balik untuk proses penyempurnaan (*reflecting knowledge*).

Sedangkan strategi dalam pembelajaran yang perlu untuk diperhatikan salah satunya yaitu strategi REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring*). Center of Occupational Research and Development (CORD) mengemukakan bahwa terdapat lima strategi dalam pembelajaran kontekstual. *Pertama*, *Relating* yang bermakna bahwa belajar harus dikaitkan dengan konteks pengalaman kehidupan nyata. *Kedua*, *Experiencing* yang berarti bahwa belajar merupakan kegiatan siswa yang secara aktif melakukan kegiatan eksplorasi terhadap hasil yang dikaji dan menemukan hal baru berdasarkan apa yang dipelajari. *Ketiga*, *Applying* yang bermakna bahwa belajar lebih ditekankan pada proses mendemonstrasikan dan menggunakan pengetahuan yang diperoleh siswa. *Keempat*, *Cooperating* yang berarti bahwa belajar adalah proses kooperatif dalam kegiatan belajar kelompok antara satu siswa dengan siswa yang lain. *Kelima*, *Transferring* yang bermakna bahwa belajar menekankan terwujudnya kemampuan untuk memanfaatkan pengetahuan dalam konteks yang baru.

Syamsaidi (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual yang dilaksanakan memberikan dampak yang penting yakni mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dampak yang penting tersebut dapat dikarenakan pembelajaran

kontekstual yang dilaksanakan memiliki keunggulan yaitu menjadikan pembelajaran lebih bermakna serta pembelajaran menjadi lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep bagi siswa (Hosnan, 2014:279). Sejalan dengan hal tersebut, Kadir (2013) mengemukakan bahwa melalui pembelajaran kontekstual pengalaman belajar siswa bukan hanya di dalam kelas saja, tetapi juga termasuk pengalamannya ketika di luar kelas, yakni ketika dituntut untuk menghadapi dan memecahkan permasalahan nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, pembelajaran kontekstual dapat dijadikan sebagai salah satu hal yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

Perwujudan Asesmen Keterampilan dalam Pembelajaran Konsep Luas Bangun Datar Secara Kontekstual

Asesmen autentik dapat diterapkan dalam setiap strategi dan model-model pembelajaran. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat menerapkan asesmen autentik yaitu pembelajaran kontekstual. Johnson (2010:65) menyatakan bahwa terdapat delapan komponen dalam pembelajaran kontekstual. *Pertama*, membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna. *Kedua*, melakukan pekerjaan yang berarti. *Ketiga*, melaksanakan pembelajaran secara mandiri. *Keempat*, bekerja sama. *Kelima*, berpikir kritis dan kreatif. *Keenam*, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang. *Ketujuh*, mencapai standar yang tinggi. *Kedelapan*, menggunakan penilaian autentik.

Penilaian autentik yang terdapat dalam komponen pembelajaran kontekstual tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Daryanto & Rahardjo (2012:156) dan Sanjaya (2013:264) yaitu terdapat tujuh komponen pembelajaran kontekstual, yaitu konstruktivisme, inkuiri (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*). Asesmen autentik sangat berkaitan erat dengan pelaksanaan pembelajaran kontekstual. Hal itu ditandai dengan munculnya asesmen autentik sebagai salah satu komponen dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual.

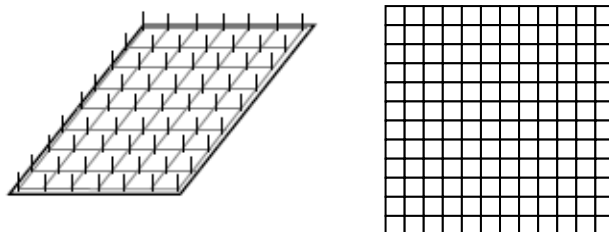
Puspawati (2014) melalui penelitiannya mengintegrasikan asesmen autentik dalam pembelajaran kontekstual. Melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan, guru tidak menyampaikan konsep secara langsung tetapi memberikan masalah kepada siswa. Asesmen autentik yang diintegrasikan dalam pembelajaran tersebut menjadikan pembelajaran berpusat pada siswa dan guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran.

Pelaksanaan asesmen autentik dalam pembelajaran kontekstual tidak menggunakan format penilaian seperti pilihan ganda, benar-salah. Akan tetapi asesmen autentik dalam pembelajaran kontekstual menggunakan format yang memungkinkan siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Komalasari (2014:227) mengemukakan bahwa terdapat tiga format asesmen autentik dalam pembelajaran kontekstual. *Pertama*, tes yang menghadirkan

benda atau kejadian asli ke hadapan siswa. *Kedua*, tugas-tugas seperti tugas keterampilan, tugas investigasi sederhana, tugas investigasi terintegrasi. *Ketiga*, format rekaman kegiatan belajar siswa (misalnya: portofolio, wawancara, daftar cek, presentasi). Beberapa format tersebut diterapkan ke dalam beberapa aspek penilaian, diantaranya aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Sejalan dengan hal tersebut, Johnson (2010:290) mengemukakan bahwa terdapat empat jenis asesmen autentik dalam pembelajaran kontekstual, yaitu portofolio, pengukuran kinerja, proyek, dan jawaban tertulis.

Salah satu muatan pelajaran yang dapat menerapkan asesmen autentik yaitu matematika. Salah satu asesmen keterampilan matematika yang dapat diterapkan yaitu asesmen kinerja. Asesmen kinerja dapat diterapkan untuk mengukur keterampilan siswa dalam memahami konsep luas bangun datar. Asesmen tersebut dilaksanakan dengan berpedoman pada rubrik yang disesuaikan dengan pembelajaran kontekstual.

Mengenalkan konsep bangun datar secara kontekstual dapat menggunakan benda-benda konkret, seperti berbagai bentuk ubin, bendera, pintu, jendela, dan sebagainya. Konsep bangun datar yang sudah dikenalkan pada siswa dilanjutkan dengan mengenalkan konsep luas. Hal ini dapat diterapkan dengan menggunakan papan berpaku, maupun papan berpetak.



Salah satu rubrik yang dapat diterapkan dalam asesmen kinerja siswa secara individu sebagai berikut.

Contoh Rubrik Penilaian Kinerja Siswa

No	Kriteria	Nomor Absen Siswa				
		1	2	3	4	5
1	Pemahaman Konsep					
	▪ Menunjukkan pemahaman terhadap konsep luas bangun datar
	▪ Kebenaran tentang materi yang disampaikan
2	Penalaran/Komunikasi					
	▪ Penyampaian jawaban secara jelas
	▪ Penjelasan materi terorganisasi dengan baik
3	Pemecahan Masalah					
	▪ Penggunaan strategi dengan benar
	▪ Memenuhi penyelesaian masalah yang diharapkan
	▪ kerapian

Sumber: adaptasi Sa'dijah (2009)

PEMBAHASAN

Pelaksanaan penilaian merupakan bagian yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran berkaitan erat dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian (Muchtar, 2010:71). Ketiga hal tersebut merupakan aspek yang berkesinambungan, tidak terpisahkan, dan akan menentukan kualitas pembelajaran. Sehingga penilaian harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Penilaian yang dilaksanakan hendaknya mampu untuk mengukur kemampuan siswa secara nyata dan apa adanya. Sehingga perlu dilaksanakan penilaian secara autentik.

Penilaian autentik sering disebut dengan asesmen autentik (*authentic assessment*), juga disebut dengan istilah lain yaitu asesmen kinerja (*performance assessment*). Asesmen autentik yang dilaksanakan hendaknya terfokus pada tujuan, melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran, memberikan kesempatan siswa untuk bekerja sama secara aktif. Melalui tugas yang diberikan, siswa akan menunjukkan kemampuan dan pemahamannya, sehingga dapat meningkatkan kompetensinya secara individu maupun sosial.

Hubungan erat antara perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian tersebut menjadikan penilaian (asesmen) sangat penting untuk dilaksanakan. Hal ini dikarenakan melalui penerapan asesmen autentik akan memberikan manfaat baik bagi guru, maupun bagi siswa. Guru memberikan respon positif terhadap penerapan asesmen autentik dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan melalui asesmen autentik dapat memberikan informasi hasil belajar siswa lebih konsisten dibandingkan dengan asesmen tradisional (*paper and pencil test*).

Bagi siswa, asesmen yang diterapkan memiliki manfaat dan kontribusi yang sangat penting untuk proses belajarnya. *Pertama* mengungkapkan secara total seberapa baik pemahaman materi akademik siswa. *Kedua* mengungkapkan dan memperkuat penguasaan kompetensi siswa. *Ketiga* menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman siswa sendiri. *Keempat* mempertajam keahlian berpikir dalam tingkatan yang lebih tinggi. *Kelima* menerima tanggung jawab dan mampu untuk membuat pilihan. *Keenam* berhubungan dan bekerja sama dengan orang lain dalam mengerjakan tugas. *Keenam* belajar mengevaluasi tingkat prestasi siswa.

Begitu pentingnya asesmen yang dilaksanakan diharapkan dapat diterapkan dalam setiap strategi dan model-model pembelajaran. Salah satu kegiatan pembelajaran yang berkaitan erat dengan asesmen autentik yaitu pembelajaran kontekstual. Format asesmen yang diterapkan dalam pembelajaran kontekstual berbeda dengan pembelajaran konvensional. Format yang digunakan berupa tes, penugasan, serta rekaman kegiatan belajar siswa. Rekaman hasil belajar siswa dapat diterapkan dalam beberapa hal, antara lain tes atau penugasan portofolio, pengukuran kinerja, serta proyek.

Jenis asesmen yang pertama yaitu tes atau penugasan. Tes merupakan bentuk asesmen yang menuntut jawaban dari siswa dimana siswa diharuskan untuk mengingat dan mengorganisasikan pengetahuannya yang telah dipelajari. Jenis asesmen yang kedua yaitu portofolio. Portofolio merupakan asesmen yang dilakukan secara berkelanjutan dan didasarkan pada berbagai informasi yang dikumpulkan yang menunjukkan perkembangan siswa dalam periode tertentu. Jenis asesmen yang ketiga yaitu pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja merupakan salah satu bentuk asesmen yang meminta siswa untuk menampilkan atau mendemonstrasikan tugas-tugas yang dilaksanakannya untuk menerapkan pengetahuan yang dimilikinya. Jenis asesmen yang keempat yaitu proyek. Proyek merupakan bentuk asesmen yang berupa kegiatan untuk melaksanakan tugas dalam periode tertentu, serta tugas tersebut berupa perencanaan, pengumpulan data, pengolahan, serta laporan secara tertulis.

Berdasarkan hasil kajian tentang pentingnya asesmen autentik, khususnya asesmen kinerja yang dapat mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa. Serta perwujudannya dalam pembelajaran kontekstual. Perwujudan tersebut dapat dilaksanakan dalam semua muatan pelajaran, khususnya muatan pelajaran matematika. Maka dari itu, perlu dilaksanakan sebuah penelitian tindakan kelas yang dapat memperbaiki proses pembelajaran, khususnya dalam hal asesmen yang dilaksanakan.

SIMPULAN

Asesmen autentik merupakan proses pengumpulan data penilaian siswa dalam proses dan hasil belajarnya yang berhubungan secara langsung dengan keadaan sebenarnya. Hal ini berhubungan juga dengan asesmen yang diterapkan dalam pembelajaran tersebut yaitu asesmen autentik. Hal ini dikarenakan pembelajaran kontekstual berhubungan erat dengan kehidupan nyata yang ada di sekitar siswa. Asesmen autentik dalam pembelajaran kontekstual dilaksanakan melalui beberapa jenis, yaitu portofolio, pengukuran kinerja, proyek, serta jawaban tertulis secara lengkap. Melalui asesmen autentik yang dilaksanakan dapat bermanfaat yaitu memberikan gambaran perkembangan siswa, serta hasil yang diperoleh lebih bermakna bagi siswa.

Sangatlah penting untuk mengetahui bagaimana konsep asesmen autentik khususnya asesmen kinerja secara lebih mendalam. Perwujudannya dalam pembelajaran kontekstual agar dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi guru untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, perlu dilaksanakan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui perwujudan asesmen kinerja dalam pembelajaran kontekstual, khususnya pada materi luas bangun datar.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- CORD. 1999. *Teaching Mathematics Contextual*. Texas: CORD Comm Luxations Inc.
- Daryanto dan Rahardjo, Muljo. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Haryono, Agung. 2009. *Authentic Assessment dan Pembelajaran Inovatif dalam Pengembangan Kemampuan Siswa*. (Online) JPE-Volume 2, Nomor 1, 2009, <http://fe.um.ac.id/wp-content/uploads/2010/03/Assessment-P-Agung.pdf>. Diakses 12 Juli 2016
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Johnson, Elaine B. 2010. *CTL Contextual Teaching & Learning*. Bandung: Kaifa Learning
- Kadir, Abdul. 2013. *Konsep Pembelajaran Kontekstual di Sekolah*. (Online). *Dinamika Ilmu* Vol 13 No 3 Desember 2013. (<http://iain-samarinda.ac.id>). Diakses 12 Juli 2016
- Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muchtar, Hartati. 2010. *Penerapan Penilaian Autentik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*. (Online), *Jurnal Pendidikan Penabur* (hlm 68-76). Jakarta: BPK Penabur
- Mueller, J. 2005. *The Authentic Assessment Toolbox*. (Online), (<http://jolt.merlot.org/vol1no1/mueller.htm>), diakses 12 Juli 2016
- Musser, G.L, Burger, W.F, & Peterson, B.E. 2011. *Mathematics for Elementary Teachers A Contemporary Approach*. US: John Wiley & Sons, Inc.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2008. *Penilaian Otentik*, (Online), (<http://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/download/320/pdf>), diakses 21 Juni 2016
- O'Malley, J. Michael & Pierce, Lorraine Valdez. 1996. *Authentic Assessment for English Language Learners*. USA: Addison-Wesley Publishing
- Palm, T. 2008. *Performance Assessment and Authentic Assessment: A Conceptual Analysis of The Literature. Practical Assessment, Research & Evaluation*, 13 (4). (Online). (<http://pareonline.net/pdf/v13n4.pdf>), diakses 21 Juni 2016
- Pantiwati, Yuni. 2010. *Pengaruh Jenis Asesmen Biologi dalam Pembelajaran Kooperatif TPS (Think Pair Share) Terhadap Kemampuan Kognitif, Berpikir Kritis, Berpikir Kreatif, dan Kesadaran Metakognitif Siswa SMA di Kota Malang*. Desertasi tidak diterbitkan. Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang *Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (Online) <https://akhmad sudrajat.files.wordpress.com/2014/11/permendikbud-no-103-tahun-2014.pdf>, Diakses 15 April 2016.
- Puspawati. 2014. *Pengaruh Pendekatan Kontekstual Berbantuan Asesmen Autentik Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Numerik Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 6 Gianyar Dan Sd Negeri 7 Gianyar Di Gugus 1 Kecamatan Gianyar*. Volume 4 Tahun 2014 (Online). <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=259268>. Diakses 12 Juli 2016
- Sa'dijah, Cholis. 2009. *Asesmen Kinerja dalam Pembelajaran Matematika*. *Jurnal Pendidikan Indonesia* Jilid 4 Nomor 2 Maret 2009 Hal 92-95. (Online). <http://fmipa.um.ac.id/index.php/karya-ilmiah-dosen/179-jurnal-pendidikan-inovatif-jilid-4-nomor-2-maret-2009-hal-92-95.html>. diakses pada 01 November 2016
- Sa'dijah, Cholis & Sukoriyanto. 2015. *Asesmen Pembelajaran Matematika*. Malang: UM Press
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Sujaya. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Asesmen Autentik Terhadap Hasil Belajar Matematika Dengan Kovariabel Motivasi Berprestasi (Eksperimen Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Gianyar)*. (Online). http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_ep/article/view/688. Diakses 12 Juli 2016
- Syamsaidi, Akhmad. 2015. *Penerapan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Bagi Siswa Kelas V SD Materi Pecahan*. Tesis tidak diterbitkan. Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Wren, D.G. 2009. *Performance Assessment: A Key Component of A Balanced Assessment System*. *Department of Research, Evaluation, and Assessment*, (2):1-9. (Online). (http://www.vbschools.com/accountability/research_briefs/ResearchBriefPerfAssmtFinal.pdf), diakses 21 Juni 2016